

**TRADISI MELOMBO DESA SALURANG
KABUPATEN SANGIHE
DALAM BUSANA *READY TO WEAR* PRIA**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Patricia Gracia Maria Eulogia Sahante

NIM 2100233025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**TRADISI MELOMBO DESA SALURANG
KABUPATEN SANGIHE
DALAM BUSANA *READY TO WEAR* PRIA**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Patricia Gracia Maria Eulogia Sahante

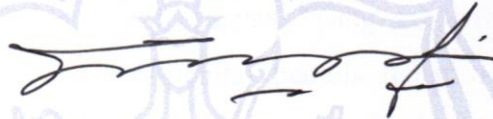
NIM 2100233025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya
Genap 2026

Tugas Akhir berjudul:

**TRADISI MELOMBO DESA SALURANG KABUPATEN SANGIHE
DALAM BUSANA *READY TO WEAR* PRIA** diajukan oleh Patricia Gracia Maria
Eulogia Sahante NIM 2100233025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
(Kode Prodi: 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas
Akhir pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

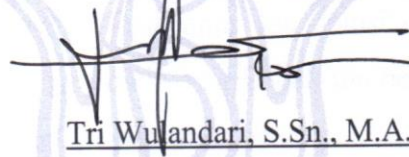
Pembimbing I/Ketua



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 9754751652130082

Pembimbing II/Anggota



Tri Wulandari, S.Sn., M.A.

NUPTK 9954768669230302

Cognate/Anggota

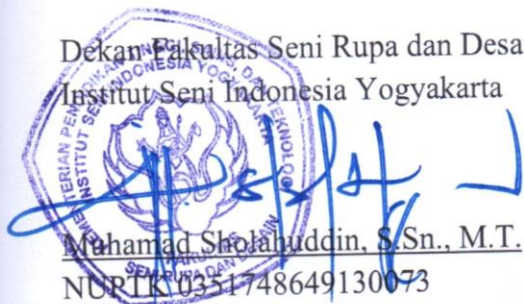


Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn.

NUPTK 1351753654130073

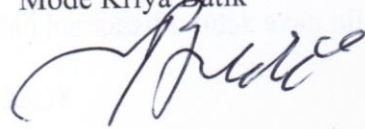
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Mahamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi D4-Desain
Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1252750651130123

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas pertolongan dan kasih karunia-Nya yang penuh pengasih dan kesetiaan, karya tugas akhir ini dapat selesai dengan baik. Segala proses yang dilalui menjadi bermakna dan memberikan pelajaran hidup berharga yang akan selalu dikenang, semata-mata karena bimbingan dan penyertaan-Nya.

Karya ini dengan tulus penulis persembahkan kepada:

Keluarga terkasih penulis: Papa, Mama, Josh, Laya. Terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, serta kasih sayang yang tak terhingga. Kalian senantiasa tetap mendampingi, dan mencintai penulis dalam setiap keadaan, hingga menjadi sumber semangat terbesar penulis untuk dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini.

Bapak dan Ibu Dosen, yang telah mengajari, membimbing serta memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan solusi dalam setiap tahapan penyusunan karya ini. Ilmu dan petunjuk yang Bapak/Ibu berikan sangat berharga bagi pengembangan wawasan dan kemampuan penulis.

Sahabat-sahabat terkasih: Jo, Ayy, Putri, Dina, Syifa dan Mutia. Terima kasih telah menjadi sahabat yang senantiasa menyertai, mendukung, dan memberikan semangat tulus di setiap masa. Kehadiran kalian menjadikan perjalanan ini lebih ringan dan bermakna.

Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendoakan, dan mendukung secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas segala kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan demi terselesaikannya karya ini.

MOTTO

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

Amsal 23:18

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patricia Gracia Maria Eulogia Sahante

NIM : 2100233025

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir beserta karya dengan judul: “Tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangehe dalam Busana *Ready To Wear* Pria” adalah hasil karya dan pemikiran asli saya sendiri, kecuali bagian yang dikutip dan dicantumkan sumbernya dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti adanya plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian karya ini saya buat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 Juni 2026



Patricia G. M. E. Sahante

NIM. 2100233025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus, karena atas rahmat dan kasih setia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangehe dalam Busana *Ready To Wear* Pria” di waktu yang tepat. Laporan ini disusun sebaagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta memperoleh gelar di Program Studi D4 Desain Mode Kriya Batik Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan karya dan laporan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn.,M.Sn, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., MT., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.A, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam proses pengerjaan tugas akhir;
6. Tri Wulandari, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses pengerjaan tugas akhir;
7. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. selaku Penguji Ahli tugas akhir penciptaan;
8. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A. selaku dosen wali;
9. Seluruh dosen dan staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Papa dan Mama yang selalu mendukung, membimbing dan mencintai penulis;
11. Kakak, adek, dan keluarga yang memberi dukungan serta mendoakan;

12. Sahabat dan teman seperjuangan yang saling membantu, menyertai, dan menemani;
13. Seluruh pihak yang ikut serta membantu, mendampingi, mendoakan, selama berjalannya proses tugas akhir ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini usaha dan niat telah dilakukan untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 Juni 2026



Patricia G. M. E. Sahante

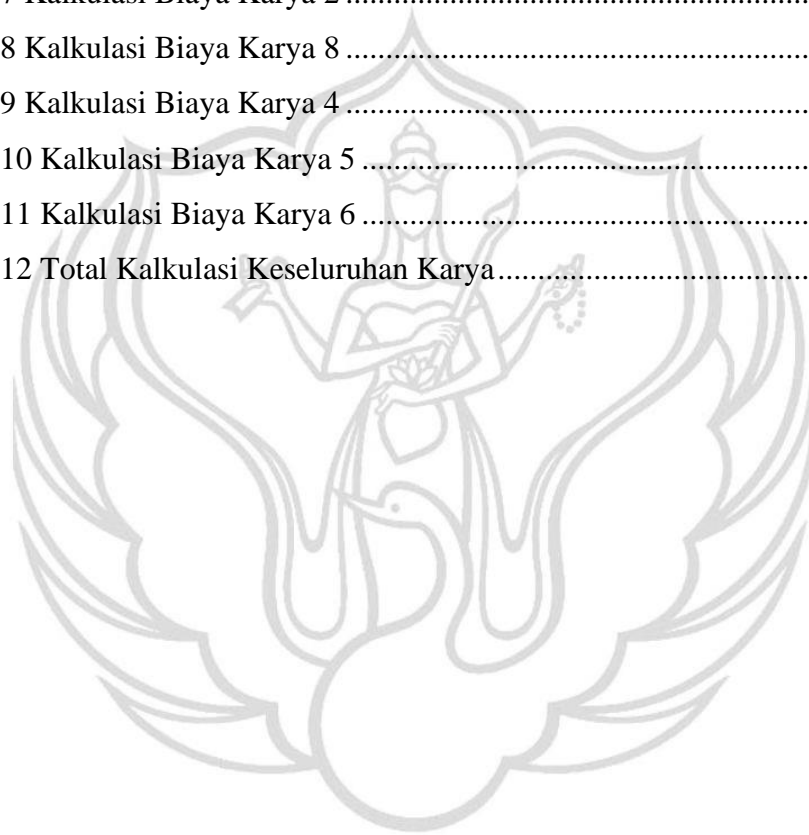
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
D. Metode Penciptaan	3
E. Landasan Teori	4
BAB II IDE PENCIPTAAN	6
A. Tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangihe	6
B. Pabeto	8
C. Jala Ikan.....	8
D. Sohi	9
E. Batik Kontemporer	9
F. Busana Pria <i>Ready To Wear</i>	10

BAB III PROSES PENCIPTAAN	12
A. Data Acuan.....	12
B. Rancangan Karya.....	25
C. Pewujudan	54
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	76
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	83
A. Tinjauan Umum.....	83
B. Tinjauan Khusus.....	85
BAB V PENUTUP.....	97
A. Simpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR NARASUMBER	101
DAFTAR LAMAN	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat Untuk Membuat Sketsa	55
Tabel 3. 2 Alat Untuk Membatik	55
Tabel 3. 3 Alat Untuk Membuat Pola	57
Tabel 3. 4 Alat Untuk Menjahit	57
Tabel 3. 5 Bahan	59
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 1	76
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 2	77
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 8	78
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Karya 4	79
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Karya 5	80
Tabel 3. 11 Kalkulasi Biaya Karya 6	81
Tabel 3. 12 Total Kalkulasi Keseluruhan Karya.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rangkaian Tradisi Melombo	7
Gambar 2. 2 Pabeto	8
Gambar 2. 3 Nelayan Menjala Ikan	8
Gambar 2. 4 Sohi	9
Gambar 2. 5 Batik Kontemporer	10
Gambar 2. 6 Busana <i>Ready To Wear</i>	11
Gambar 3. 1 Tradisi Melombo	12
Gambar 3. 2 Tradisi Melombo	12
Gambar 3. 3 Tradisi Melombo	12
Gambar 3. 4 Tradisi Melombo	13
Gambar 3. 5 Tradisi Melombo	13
Gambar 3. 6 Tradisi Melombo	13
Gambar 3. 7 Pabeto	14
Gambar 3. 8 Motif Pabeto	14
Gambar 3. 9 Nelayan Menjala Ikan	14
Gambar 3. 10 Jala Ikan	15
Gambar 3. 11 Motif Tenun Sohi	15
Gambar 3. 12 Motif Tenun Sohi	16
Gambar 3. 13 Batik Kontemporer	16
Gambar 3. 14 Batik Kontemporer	17
Gambar 3. 15 Batik Kontemporer	17
Gambar 3. 16 Busana <i>Ready To Wear</i>	18
Gambar 3. 17 Busana <i>Ready To Wear</i>	18
Gambar 3. 18 Busana <i>Ready To Wear</i>	19
Gambar 3. 19 <i>Moodboard</i>	23
Gambar 3. 20 Sketsa Alternatif	25
Gambar 3. 21 Desain Terpilih	26
Gambar 3. 22 Desain Karya 1	27
Gambar 3. 23 Gambar Teknis Karya 1	28

Gambar 3. 24 Gambar Teknis Karya 1	28
Gambar 3. 25 Gambar Teknis Karya 1	29
Gambar 3. 26 Pecah Pola Karya 1	30
Gambar 3. 27 Motif Batik Karya 1	31
Gambar 3. 28 Motif Bordir karya 1	31
Gambar 3. 29 Desain Karya 2	32
Gambar 3. 30 Gambar Teknis Karya 2	33
Gambar 3. 31 Gambar Teknis Karya 2	33
Gambar 3. 32 Pecah Pola Karya 2	34
Gambar 3. 33 Motif Batik Karya 2	35
Gambar 3. 34 Motif Bordir Karya 2	35
Gambar 3. 35 Desain Karya 3	36
Gambar 3. 36 Gambar Teknis Karya 3	37
Gambar 3. 37 Gambar Teknis Karya 3	37
Gambar 3. 38 Pecah Pola Karya 3	38
Gambar 3. 39 Motif Batik Karya 3	39
Gambar 3. 40 Motif Bordir Karya 3	39
Gambar 3. 41 Desain Karya 4	40
Gambar 3. 42 Gambar Teknis Karya 4	41
Gambar 3. 43 Gambar Teknis Karya 4	41
Gambar 3. 44 Gambar Teknis Karya 4	42
Gambar 3. 45 Pecah Pola Karya 4	43
Gambar 3. 46 Motif Batik Karya 4	44
Gambar 3. 47 Motif Bordir Karya 4	44
Gambar 3. 48 Desain Karya 5	45
Gambar 3. 49 Gambar Teknis Karya 5	46
Gambar 3. 50 Gambar Teknis Karya 5	46
Gambar 3. 51 Pecah Pola Karya 5	47
Gambar 3. 52 Motif Batik Karya 5	48
Gambar 3. 53 Motif Bordir Karya 5	48
Gambar 3. 54 Desain Karya 6	49
Gambar 3. 55 Gambar Teknis Karya 6	50

Gambar 3. 56 Gambar Teknis Karya 6	50
Gambar 3. 57 Gambar Teknis Karya 6	51
Gambar 3. 58 Pecah Pola Karya 6	52
Gambar 3. 59 Motif Batik Karya 6	53
Gambar 3. 60 Motif Bordir Karya 6.....	53
Gambar 3. 61 Bagan Pewujudan.....	54
Gambar 3. 62 Tahap Perancangan	66
Gambar 3. 63 Tahap Pembuatan Pola.....	67
Gambar 3. 64 Tahap Perendaman Kain	67
Gambar 3. 65 Tahap Jiplak Motif	68
Gambar 3. 66 Tahap Pewarnaan Remasol	69
Gambar 3. 67 Tahap Mambatik tulis.....	69
Gambar 3. 68 Pasta Pewarna Napthol.....	70
Gambar 3. 69 Pencelupan Kain Pewarna Napthol	70
Gambar 3. 70 Penjemuran Kain setelah di warna.....	71
Gambar 3. 71 Mambatik Teknik Cap.....	71
Gambar 3. 72 Pewarnaan Kedua Pewarna Remasol	72
Gambar 3. 73 Tahap Pelorodan.....	73
Gambar 3. 74 Pencucian dan Penjemuran Kain.....	73
Gambar 3. 75 Pemotongan Kain	74
Gambar 3. 76 Menjahit Busana.....	74
Gambar 3. 77 Tahap Membordir.....	75
Gambar 4. 1 Busana yang diwujudkan	83
Gambar 4. 2 Busana 1	85
Gambar 4. 3 Busana 2	87
Gambar 4. 4 Busana 3	89
Gambar 4. 5 Busana 4	91
Gambar 4. 6 Busana 5	93
Gambar 4. 7 Busana 6	95

INTISARI

Tugas akhir ini berjudul “Tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangehe dalam busana *Ready To Wear* Pria”, yang mengangkat tradisi Melombo sebagai ide pokok penciptaan karya. Tradisi ini merupakan kegiatan menjala ikan di area perairan dangkal yang dilaksanakan setahun sekali dan memiliki nilai sakral serta kebersamaan yang tinggi. Konsep tradisi ini diterjemahkan menjadi motif batik kontemporer berupa garis geometris dan bentuk figuratif yang disusun mengikuti alur pelaksanaan kegiatan. Unsur utama yang ditonjolkan adalah motif pabeto sebagai penanda wilayah laut dan jala ikan sebagai inti kegiatan, keduanya menjadi elemen dominan dalam pembentukan motif.

Proses penciptaan diawali dengan pengumpulan data dan kajian mendalam mengenai nilai, makna, serta tata cara pelaksanaan tradisi Melombo untuk mendapatkan acuan yang kuat dalam perancangan. Data tersebut dikembangkan menjadi desain busana dan motif batik yang dikembangkan dengan menggabungkan unsur budaya lokal dengan tren masa kini. Tahap perwujudan fisik karya meliputi pembuatan pola, pembatikan, penjahitan, hingga pemberian elemen bordir untuk dekorasi.

Hasil akhir yang diwujudkan berupa 6 tampilan busana *Ready To Wear* pria berukuran standar L, yang dipadu padankan dari dua hingga tiga potong pakaian dalam satu tampilan. Bahan utama yang digunakan adalah kain katun poplin bermotif batik, dikombinasikan dengan kain denim dan katun toyobo sebagai pelengkap untuk menciptakan variasi tampilan.

Kata Kunci : tradisi Melombo, *ready to wear*, busana pria

ABSTRACT

This final project, entitled "The Melombo Tradition of the Salurang Village of Sangihe Regency in Men's Ready-to-Wear Clothing," utilizes the Melombo tradition as the central idea for the creation. This tradition involves fishing in shallow waters, held annually and held a strong sense of sacredness and togetherness. The concept of this tradition is translated into contemporary batik motifs, consisting of geometric lines and figurative shapes arranged according to the flow of the activity. The main elements highlighted are the pabeto motif, which marks the sea area, and the fishing net, the core of the activity, both of which are dominant elements in the motif's formation.

The creative process began with data collection and an in-depth study of the values, meanings, and procedures for implementing the Melombo tradition to obtain a strong reference for the design. This data was developed into clothing designs and batik motifs, combining local cultural elements with current trends. The physical creation phase of the work included pattern creation, batik processing, sewing, and the addition of embroidery for decoration.

The final product consists of six ready-to-wear looks for men in standard size L, combining two to three pieces of clothing into one look. The main material used is batik-patterned cotton poplin, combined with denim and toyobo cotton as complements to create a variety of looks.

Keywords: *Melombo tradition, ready-to-wear, men's fashion*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Berbagai suku yang ada di Indonesia memiliki beragam jenis kebudayaan dan tradisi yang sifatnya turun temurun, termasuk salah satu diantaranya adalah melombo yang berasal dari desa Salurang kabupaten Sangihe. Tradisi melombo merupakan tradisi menangkap ikan selar dengan Teknik tebar jala di perairan dangkal. Melombo dilakukan sebagai tanda masa panen ikan selar sudah datang. Biasanya melombo dilakukan di bulan Agustus hingga bulan September.

Awalnya tradisi melombo berasal dari kebiasaan raja Maka Ampo yang sering melakukan kegiatan menebar jala di perairan dangkal yang diperkirakan pada sekitar tahun 1530-an. Kemudian seiring berjalannya waktu kegiatan raja tersebut diikuti oleh para rakyatnya, hingga akhirnya perlahan berubah menjadi tradisi daerah (Reynando Mangalehe, Kepala Desa Salurang, Sangihe, dalam Wawancara Pribadi, tanggal 2 Februari 2026). Adapun proses dalam tradisi melombo ini adalah pemuka adat akan memberi tanda di perairan di area mana yang nantinya bisa di tebar jala, selanjutnya pemuka adat akan menentukan tanggal tradisi melombo diadakan. Pada hari yang sudah ditentukan, tradisi ini akan dibuka dengan ritual atau ibadah pembuka sebelum para nelayan pergi menebar jala. Setelah ibadah selesai, pemuka adat akan memukul tatengkoreng sebagai tanda para nelayan bisa berangkat ke area yang sudah ditandai. Para nelayan akan menebar jala dalam waktu yang singkat, hingga mereka merasa cukup, kemudian kembali ke pinggir pantai dan hasil tangkapan nelayan tersebut akan dimasak oleh para wanita yang sudah menunggu. Selanjutnya, diadakan ibadah kembali sebagai tanda ungkapan syukur atas hasil tangkapan sebelum masyarakat desa Salurang menikmati hasil tangkapan bersama.

Melombo sudah terhenti sejak tahun 2022 dikarenakan ikan selar yang masuk ke area bibir pantai menghilang, hal itu terjadi akibat adanya endapan lumpur di depan desa Salurang. Imbas dari penambangan di area

perbukitan yang mengakibatkan lumpur terbawa air sampai ke muara sungai desa Salurang dan terjadi pendangkalan signifikan (Manoppo et al., 2014). Hal tersebut secara langsung memutus sumber mata pencaharian nelayan desa Salurang, serta tradisi melombo yang sudah menjadi identitas desa Salurang hilang dalam waktu yang cukup lama. Akibat dari permasalahan tersebut, tradisi melombo di desa Salurang perlahan mulai dilupakan masyarakat luas dan hilangnya objek wisata desa Salurang. Sampai saat ini, masyarakat masih berupaya untuk menghidupkan tradisi melombo kembali.

Tujuan penciptaan karya busana pria *ready to wear* adalah sebagai media untuk memperkenalkan tradisi melombo desa Salurang kepada masyarakat luas, mendokumentasikan tradisi melombo melalui karya busana, serta melestarikan tradisi melombo agar tradisi melombo tidak kembali hilang oleh alasan apapun.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan berdasarkan latar belakang adalah,

1. Bagaimana konsep tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangihe dalam busana *Ready To Wear* Pria?
2. Bagaimana proses menciptakan busana *Ready To Wear* Pria dengan motif batik tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangihe?
3. Bagaimana hasil pewujudan busana *Ready To Wear* Pria dengan motif batik tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangihe?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan konsep tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangihe dalam busana *Ready To Wear* Pria
- b. Menciptakan busana *Ready To Wear* Pria dengan motif batik Melombo
- c. Memaparkan proses pembuatan hingga hasil jadi busana *Ready To Wear* Pria dengan motif batik Melombo

2. Manfaat

a. Manfaat bagi Mahasiswa

- 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam menciptakan suatu karya.
- 2) Menambah pengetahuan kebudayaan.

b. Manfaat bagi Institusi

- 1) Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
- 2) Menambah pengetahuan tentang tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangihe.
- 3) Menambah data acuan sebagai referensi dalam pembuatan karya selanjutnya.

c. Manfaat bagi Masyarakat

- 1) Mengetahui tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangihe.
- 2) Menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya.
- 3) Menghidupkan kembali tradisi Melombo.

D. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data bermacam materi kepustakaan seperti buku, jurnal, koran, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Dalam penciptaan karya ini, terdapat beberapa buku dan jurnal yang menjadi sumber data, diantaranya buku *Seni Batik Indonesia* oleh Sewan Susanto, buku *Kain Tenun Tradisional "Kofo" di Sangihe* oleh Steven Sumolang, dan sebagainya.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah metode pengumpulan data dengan melakukan observasi tempat yang relevan dalam bentuk wawancara kepada orang-orang ahli atau budayawan. Pada penciptaan karya ini, penulis melakukan wawancara via daring kepada beberapa budayawan dan warga Sangihe, diantaranya Alfian Walukow selaku budayawan

Sangihe, Reynando Mangalehe selaku kepala desa Salurang, Fadjar Sahante selaku seniman Sangihe.

2. Metode Tinjauan Data

Tinjauan data bertujuan untuk mencari gambaran dari data yang diperoleh. Gambaran ini dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya.

3. Metode Perancangan

Perancangan karya terdiri dari beberapa kegiatan merancang meliputi desain sketsa busana keluarga, sketsa terpilih, desain motif batik, pemilihan warna busana, hingga penentuan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan karya.

4. Metode Pewujudan Karya

Tahap pewujudan karya merupakan proses pembuatan karya. Dalam tahap ini terdapat dua perwujudan yang harus dicapai yaitu motif batik dan busana pria. Proses pewujudan motif batik diantaranya mendesain motif, menjiplak motif ke kain, nyanting, mewarna kain dan pelorodan. Pewujudan busana pria baru bisa diproses setelah kain batik sudah selesai dibuat. Adapun proses pewujudan busana pria meliputi mendesain busana, pemilihan bahan dan warna, pembuatan pola, pemotongan bahan, menjahit, menambahkan detail busana dan hiasan.

E. Landasan Teori

1. Teori Estetika

Wesnina (2025: 8) mengatakan bahwa, estetika dalam desain busana harus mencakup elemen visual maupun non-visual yang menciptakan daya tarik, sekaligus menyampaikan emosi, makna, dan nilai bagi pemakai maupun penikmatnya. Dari segi elemen visual beberapa aspek yang mendukung estetika desain busana adalah, warna, tekstur, garis, bentuk, dan pola yang dirancang untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan visual. Dari segi non-visual mencakup aspek fungsional dan emosional seperti kenyamanan dan kesesuaian dengan

konteks budaya. Dalam karya tugas akhir ini, teori estetika digunakan untuk menganalisis hasil karya tugas akhir dalam konteks visual estetika.

2. Teori Ergonomi

Ergonomi antropometri merupakan bidang yang mengkaji dimensi fisik tubuh manusia, termasuk usia, tinggi berdiri, bobot, panjang jangkauan lengan, tinggi duduk, dan lain sebagainya (Iridiastadi & Yassierli, 2014). Teori ergonomi dalam karya tugas akhir ini menjadi acuan dalam pengukuran tubuh yang pas, kenyamanan serta fungsional bagi pemakai dan digunakan dalam tahap perancangan dan pewujudan karya. Penerapannya terdapat dalam pemilihan bahan busana, pembuatan pola, penempatan potongan busana yang tepat dan ukuran yang pas. Selain itu, teori ergonomi juga digunakan untuk menganalisis hasil karya tugas akhir dalam konteks kenyamanan dan keamanan pemakai.

